

RINGKASAN

EKA PURNAMA SWANDIKA, Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Universitas Brawijaya, Januari 2009, *Transformasi Nilai-Nilai Arsitektur Tradisional pada Tatanan Ruang dan Tampilan Extreme Sport Centre di Kuta, Bali*, Dosen Pembimbing I : Tito Haripradianto, ST., MT.
Pembimbing I : Dipl.Ing. San Soesanto, MT.

Olahraga kini semakin banyak ragamnya. Tujuannya pun tidak lagi sekedar menyehatkan tubuh tetapi juga pemenuhan kepuasan adrenalin. Olahraga ini biasanya disebut Olahraga penuh aksi atau Olahraga ekstrim (*Extreme Sport*). Aktivitas *Extreme Sport* menampilkan kecepatan, ketinggian, bahaya dan aksiantang diri, antara lain, *skateboard, inline skate, surfing, rock climbing, BMX racing*, dan masih banyak lainnya.

Pulau Bali dengan potensi alamnya yang menarik, tidak terlepas dari pengaruh dan popularitas olahraga ini. Kawasan-kawasan yang padat perkembangan pariwisatanya seperti Kuta, Nusa Dua, Uluwatu, Jimbaran, Canggu, Sanur, Ubud mengalami perkembangan yang pesat dan menjadi tempat favorit para wisatawan untuk melakukan *Extreme Sport*. Akan tetapi perkembangan *Extreme Sport* belum didukung dengan adanya fasilitas pengembangan yang memadai. Wadah yang tersedia belum cukup mampu menyalurkan kebutuhan masyarakat yang ingin menekuninya secara terpadu.

Perkembangan *extreme sport* di kawasan pariwisata di Bali tidak hanya membawa dampak positif tetapi juga berdampak negatif pada pertumbuhan kawasan pariwisata itu sendiri. Para wisatawan yang berasal dari berbagai kebudayaan yang berbeda menyebabkan penerapan nilai-nilai arsitektur tradisional Bali sedikit berkurang. Pariwisata telah menjadikan Bali kehilangan karakter ke-Bali-annya.

Extreme Sport Centre sebagai sebuah sarana yang mewadahi olahraga ini berupaya menyeimbangkan dua hal yang bertolak belakang antara budaya modern (*extreme sport*) dan arsitektur tradisional menjadi sebuah estetika arsitektur.

Transformasi nilai-nilai arsitektur tradisional sebagai tema perancangan mengangkat nilai-nilai filosofi *Rwa Bhineda* sebagai konsep dasar, yaitu mengambil nilai-nilai filosofi *Rwa Bhineda* yang tumbuh di daerah pesisir, mempelajari sifat-sifat dua atau tiga dimensinya, dan menginterpretasikannya dalam bentuk arsitektur. Hasil dari transformasi tersebut berupa hadirnya dua budaya yang saling bertolak belakang namun tetap berjalan beriringan pada sebuah karya arsitektur.

Kata kunci: *extreme sport centre*, transformasi, *rwa bhineda*

SUMMARY

EKA PURNAMA SWANDIKA, Department of Architecture, Faculty of Engineering Brawijaya University, January 2009, *Transformation of Traditional Architectural Values on Space Arrangement and Appearance of Extreme Sport Centre at Kuta, Bali*.

Counselor I : Tito Haripradianto, ST., MT.

Counselor II : Dipl.Ing. San Soesanto, MT.

There are many kind of sports nowadays. The goal of doing sport activities is not only to make the body healthy, but also to fulfill the passion of sport. This kind of sport is usually called by extreme sport. Extreme sport activities show speed, height, dangerous and challenging actions, such as *skateboarding, inline skating, surfing, rock climbing, BMX racing*, and many more.

The famous natural potency of Bali island depends on the popularity of these sports. Regions that develop rapidly in tourism like Kuta, Nusa Dua, Uluwatu, Jimbaran, Canggu, Sanur, and Ubud develop fastly and later became tourist favorite places for doing extreme sports. But the development of extreme sports are still not supported by appropriate development facilities yet. The facilities available still not able to sufficient the people needs yet.

The development of extreme sports in tourism regions in Bali not only bring positive impact but also negative impact to the grows of those tourism regions. The tourists coming from different culture made the implementation of traditional architectural values decreased. Tourism has made Bali lost its Balinese character.

Extreme sport centre as a body supporting these sports tried to balance two things that oppose each other between modern culture (extreme sport) and traditional architecture became an architectural aesthetics.

Transformation of traditional architectural values as a building theme raised philosophical values of Rwa Bhineda as a basic concept that take the philosophical values of Rwa Bhineda grew in coastal region, studying the two or three dimensional properties, and implement it on an architectural form. The result of that transformation is the two cultures that oppose each other but walk side by side on an architectural work.

Keyword: extreme sport centre, transformation, rwa bhineda